

PELAKSANAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERORIENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR DI SMA

¹Desi Gusmaneri, ²Rustam, ³R. Imam Suwardi Wibowo.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP, Universitas Jambi

Jl. Jambi, Muara Bulian KM.15, Mendalo Darat, Muaro Jambi, Jambi.

Surel: ¹desigusmaneri@yahoo.com ²rustam@unjaac.id ³imam.suwardi@unja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model discovery learning dalam berpikir kritis dalam teks prosedur di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah satu Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kota Jambi. Data ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data (tampilan data), dan (3) penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Pelaksanaan Model Discovery Learning Berorientasi berpikir kritis pada teks prosedur kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kota Jambi Berhasil dilaksanakan oleh guru di kelas. Namun, pada rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai. karena guru tidak mencantumkan langkah berpikir kritis sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran model discovery learning langkah-langkahnya berhasil diterapkan oleh guru dalam menulis teks prosedur yang berfokus pada siswa. Dengan langkah-langkah model pembelajaran itu mampu membuat mereka menjadi aktif dan berpikir dengan kritis pada tugas yang diberikan kepada siswa di kelas dalam menganalisis teks prosedur kompleks dan Siswa dapat mengkaji sebuah fakta yang ada pada masalah kemudian menulis kembali teks prosedur dengan mengambil kesimpulan dari yang telah siswa temukan di kelas.

Kata Kunci : Discovery Learning, Berorientasi Berpikir Kritis dan Teks Prosedur

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the process of implementing the discovery learning model in critical thinking in procedure texts in high school. The method used in this research is a qualitative approach. The type of research used in this research is Phenomenology. The subject of this research is an Indonesian teacher at SMA Negeri 2 Jambi City. This data uses the analysis of the Miles and Huberman model. Analysis according to Miles and Huberman is divided into three plots that occur simultaneously. The three paths are (1) data reduction, (2) data presentation (data display), and (3) drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the Discovery Learning Model Oriented to critical thinking in the class XI IPA class procedure text at SMA Negeri 2 Jambi City was successfully implemented by the teacher in the classroom. However, the learning implementation plan is not appropriate. because the teacher did not include critical thinking steps, while in the implementation of discovery learning the steps were successfully applied by the teacher in writing procedural texts that focused on students. With the steps of the learning model it is able to make them become active and think critically on the tasks given to students in class in analyzing complex procedure texts and students can examine a fact that exists in the problem then rewrite the procedure text by drawing conclusions from what has been learned. students find it in class.

Keywords: Discovery Learning, Critical Thinking Oriented and Procedure Text

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian konsep kegiatan inti dari pelaksanaan pendidikan oleh guru sebagai pemegang tanggung jawab. yang

disiapkan dalam proses belajar sehingga terjadinya pembelajaran dalam dunia pendidikan siswa serta fasilitas pendidikan yang ada di sekolah, sehingga terjadilah interaksi dan efektivitas pada proses pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan memiliki beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Keterampilan Bahasa Terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang bersifat aktif dan produktif (Mulyati, 2014). Bahasa Indonesia ini adalah mata pelajaran bagi semua jenjang pendidikan dalam kurikulum 2013.

Guru berperan sebagai fasilitator utama, Sehingga dapat memberikan materi serta contoh sesuai kebutuhan peserta didik, Guru juga dapat menyediakan berbagai model dan strategi dalam proses belajar mengajar serta menemukan inovasi baru terhadap pelaksanaan pembelajaran.

SMA Negeri 2 Kota Jambi telah melakukan proses belajar mengajar, namun permasalahan yang sering muncul adalah guru kebingungan dalam menentukan metode dan model yang cocok untuk diterapkan salah satunya Guru Bahasa Indonesia. Guru terkadang merasa ketidaktepatan konsep pembelajaran yang digunakan. Tidak hanya itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan tidak dapat menyentuh hati dan pikiran peserta didik. Padahal sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus sudah memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar namun tetap saja hasil pembelajaran ini belum memuaskan. Oleh sebab itu guru mencoba Model pembelajaran yang baru sesuai kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 terdapat model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* atau disebut dengan penemuan merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memahami suatu konsep, arti dan hubungan sebuah proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir suatu kesimpulan. Pendekatan *discovery learning* merupakan metode pembelajaran memahami atau menelaah konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk

akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Susmiati E, 2020: 211). Model *Discovery Learning* akan diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) teks prosedur. (Devi, Hudiyono, dan Mulawarman 2018:103) teks prosedur merupakan teks yang menjadikan ketetapan pada hal urutan. Penerapan model pembelajaran *discovery Learning* pada pembelajaran teks prosedur akan menjadikan siswa aktif dalam mengembangkan ide-ide yang bagus dengan berpikir kritis. Model pembelajaran yang berorientasi HOTS dikaitkan dengan keterampilan berpikir di bidang pengetahuan, afektif, dan psikomotorik yang merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran. (Rustam, Rasdawita dan Priyanto, 2018 :225).

Penelitian yang dilakukan oleh Rustam, Rasdawita dan Priyanto, bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru SMA di Jambi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi HOTS. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan teknik studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kinerja siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi HOTS. Sayangnya, guru kurang mampu mensinergikan pembelajaran berorientasi HOTS dengan pendekatan pedagogis, seperti pembelajaran berbasis genre (text learning), pembelajaran saintifik dan CLIL.

Pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat membuat peserta didik menemukan suatu hal yang bermakna sehingga mendidik siswa mendapatkan pengalaman belajar serta berpikir dengan kritis melalui teks prosedur itu. Maka untuk mencapai sesuatu di atas, guru harus mempersiapkan pembelajaran dalam model *discovery learning*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pelaksanaan model *Discovery Learning* berorientasi berpikir kritis dalam menulis teks prosedur di SMA”.

B. KAJIAN TEORI

Pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013, model ini menjadi pedoman guru dalam melakukan langkah-langkah inti pembelajaran. E. Kosasih (2014:83) menyatakan pembelajaran

penemuan atau *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang terjadi. *Discovery learning* terjadi ketika seseorang terlibat dalam penggunaan proses mental dalam memahami atau menemukan suatu konsep. *discovery learning* ini dapat dilakukan melalui observasi lapangan, pengukuran, prediksi dan inferensi. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *discovery learning* menurut Mulyasa E, (2017 : 144) adalah (1) pemberian rangsangan (*Stimulation*); Pada tahap ini guru memberikan rangsangan kepada siswa, baik itu berupa bacaan, gambar maupun cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan. (2) Identifikasi masalah (*Problem Statement*); Pada tahap ini guru memberikan masalah yang timbul, kemudian masalah tersebut dianalisis oleh peserta didik sehingga mereka mencari informasi pada masalah tersebut. (3) mengumpulkan data (*Data Collection*); Pada tahap ini, Guru membuat siswa mengumpulkan semua informasi dari semua masalah yang dihadapi siswa. Semua data dapat diperoleh dimana saja baik itu dari jurnal, internet, buku, maupun dari sumber yang lain. (4) Pengolahan data (*Data Processing*); Pada tahap ini siswa dihadapkan dengan kegiatan mengolah data, untuk melatih peserta didik dalam mengkonstruksi dan mengeksplorasi sehingga muncul pemikiran yang kritis. (5) Pembuktian (*Verification*); Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui kegiatan, antara lain berdiskusi, kerja kelompok, mencari referensi di internet, sehingga mereka menemukan suatu kesimpulan. (6) Menarik kesimpulan atau generalisasi (*Generalization*). Pada tahap akhir ini peserta didik dapat menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran tadi.

Sesuai dengan pelaksanaan guru mempersiapkan model *discovery learning* dengan berorientasi berpikir pada siswa. Sejalan dengan itu berpikir kritis adalah kemampuan yang ingin kita gapai dan alat yang dibutuhkan untuk menumbuhkan pengetahuan klasifikasi siswa informasi dan argumen (Danial, M., : 2017). Berpikir kritis dalam hal menulis teks prosedur, Teks prosedur ini juga dapat dikatakan bahwa teks yang memuat langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Teks prosedur dikemukakan oleh Gerot dan Wignell (dalam Wijayanti : 2015)

bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang mendeskripsikan bagaimana sesuatu dapat diselesaikan sesuai dengan tahap.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian penelitian ini adalah Fenomenologi. Fenomenologi berusaha memperjelaskan tentang fenomena yang terjadi ketika di lapangan berupa uraian-uraian dari guru bahasa Indonesia tentang “pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berorientasi berpikir kritis pada teks prosedur kompleks di kelas XI IPA SMAN 2 Kota Jambi “ mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga ke penutup, Data ini didapatkan baik itu dalam bentuk wawancara langsung maupun dalam bentuk dokumen dan gambar.

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa hasil wawancara pelaksanaan proses pembelajaran pada Model *Discovery Learning* berorientasi berpikir kritis pada materi teks prosedur kompleks baik itu dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar. Sedangkan sumber data yang diambil adalah dari Guru Bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran *discovery learning* dengan berorientasi berpikir kritis pada teks prosedur di SMA.

Data dianalisis ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini (1) Reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari SMA Mengenai bagaimana terjalannya proses belajar mengajar pada pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*. Kemudian menyederhanakan point point penting yang ingin diteliti serta mengambil data-data penelitian ini. (2) Penyajian data ini dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru berupa bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berorientasi berpikir kritis pada teks prosedur, Data ini dikumpulkan semua jawaban dari setiap pertanyaan terhadap guru tersebut. (3) Menarik kesimpulan merupakan tahapan akhir. Semua informasi sudah tersusun dan siap untuk diambil kesimpulan, temuan ini dapat berupa deskripsi tentang proses pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berorientasi berpikir kritis teks prosedur.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Teks Prosedur

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran materi teks prosedur di dalam kelas, maka terlebih dahulu guru merancang rencana pembelajaran bersumber dari silabus dan kurikulum. Dalam silabus mendeskripsikan mengenai kompetensi dasar, materi pembelajaran, sumber belajar indikator, alokasi waktu, dan penilaian. Silabus dirancang dalam sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester. Sedangkan pada RPP turunan dari silabus terdapat kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, waktu pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber, tahap pembelajaran, dan penilaian.

Guru bahasa Indonesia merancang pembelajaran yang sumber belajarnya berpedoman pada perumusan yang ada pada silabus yang dikembangkan. Materi untuk rencana pembelajaran diambil dari Buku paket, buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan terkadang dari internet. RPP tersebut dilihat berdasarkan pengalaman saat di kelas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Rancangan yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013.

Menurut Nurningsih dan Palupi (2021). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu tujuan dari perencanaan yang harus disusun oleh guru. RPP ini merupakan pedoman sekaligus acuan dalam melaksanakan pembelajaran. sejalan dengan itu Yuhandika, Nursalim, dan Anggi. F.,(2021 : 75) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan oleh guru.

Penyusunan RPP dikatakan baik dan sesuai. Guru membuat RPP dengan melihat masalah apa yang sedang terjadi di dalam kelasnya, disesuaikan dengan solusi yang akan diberikan seperti menggunakan model, pendekatan, atau media pembelajaran yang sesuai untuk membantu permasalahan siswa. Namun yang kurang pada RPP yang dibuat oleh guru adalah guru tidak menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berpikir kritis.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Model *Discovery Learning* pada Materi Teks Prosedur

Hasil dari penelitian pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* berorientasi berpikir kritis dalam menulis teks prosedur di SMA pada kegiatan awal pada pembelajaran adalah Guru memberikan salam kepada siswa dan menyuruh siswa membaca do'a berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing, guru juga mengabsen siswa satu-persatu di kelas. Guru juga memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum masuk kepada kegiatan inti. Pada kegiatan inti pada penelitian ini ada beberapa langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu :

a. Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

Pada kompetensi dasar menentukan pernyataan umum, Guru memberi tahu terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran hari ini, Sehingga terjadi tanya jawab serta siswa tahu akan tujuan dan materi yang akan mereka pelajari tentang teks prosedur dengan contoh teksnya adalah cara menghidupkan dan mematikan komputer, Guru bahasa Indonesia bertanya tentang apa itu teks prosedur, kemudian siswa di kelas menjawab pengertian teks prosedur "Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah". Kemudian guru membenarkan jawaban dari siswa tersebut. Guru bertanya pada siswa tentang apa itu teks prosedur. Sehingga terjadi interaksi tanya jawab serta siswa tahu akan tujuan dan materi yang akan mereka pelajari.

Selanjutnya pada kompetensi dasar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaannya, Guru menjelaskan tentang apa saja struktur kebahasaan dan kaidah-kaidah pada teks prosedur kompleks. Guru menggunakan media Papan Styrofoam. Di Papan tersebut tertulis tentang Struktur yang terbagi menjadi : tujuan, materi, langkah-langkah Sedangkan Kaidah kebahasaan itu terdiri dari : Konjungsi, kata kerja, kalimat interogatif, dan kalimat direktif. Selanjutnya guru menanyakan siswa apakah mereka sudah mengerti dengan penjelasannya atau belum, setelah itu guru memberikan kelompok kepada siswa yang terdiri dari empat orang setiap kelompok dengan cara berhitung dari satu sampai empat sehingga terbentuklah empat kelompok pada pembelajaran teks prosedur ini.

b. Identifikasi masalah (*Problem Statement*)

Pada kompetensi dasar menentukan pernyataan umum, tahap kegiatan inti Siswa diharuskan membaca buku paket LKS sehingga siswa dapat mengamati, membaca, mencari tahu, tentang ide pokok dan pernyataan umum tentang teks prosedur kemudian siswa mengidentifikasi pernyataan umum teks prosedur cara mematikan dan menghidupkan komputer.

Pada kompetensi dasar menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan Setelah semua kelompok terbentuk, Peserta didik dapat mendiskusikan kepada kelompok masing-masing kemudian mereka dapat mengidentifikasi dan mengumpulkan semua data tentang apa saja struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur yang mereka ambil, nanti mereka olah dan mendiskusikan hasil dari data itu kemudian mereka buktikan hasil dari data teks prosedur ini barulah setiap kelompok buktikan hasil kerjasama mereka dengan mempresentasikan kedepan, setiap kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan, bantahan ataupun saran.

Pada proses pembelajaran ini guru membagikan kelompok di kelas, setiap kelompok ditugaskan untuk membuat teks prosedur dengan mengamati struktur dan kaidah kebahasaan. Dari sinilah setiap siswa dapat berpikir dengan kritis dengan mengidentifikasi informasi penting dan menganalisis.

c. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Kemudian guru berkeliling dan melihat-lihat siswa dalam mengerjakan tugasnya, siswa di kelas boleh mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan teks prosedur dengan sebanyak mungkin untuk membuktikan hipotesis pada pernyataan umum teks prosedur pada contoh menghidupkan dan mematikan komputer. Pengumpulan data ini bertujuan agar menjawab semua masalah dan pertanyaan tentang penjelasan umum teks prosedur. Setelah siswa bertukar pikiran, ia dapat mengumpulkan data bersama kelompok siswa juga memilih jenis teks prosedur mereka berdasarkan ciri-ciri teks prosedur. kemudian siswa diharapkan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dengan sebaik mungkin sehingga nanti masing-masing kelompok mendapatkan hasil yang memuaskan serta benar-benar paham dengan materi teks prosedur tersebut. Di sini siswa dapat berpikir untuk

menganalisis apa saja pernyataan umum, struktur dari teks prosedur yang mereka pilih dan kaidah keahasaannya juga.

d. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Siswa menulis tentang pernyataan umum dari teks prosedur, kemudian kembali melihat apakah pernyataan umum yang ditulis sudah lengkap atau belum. Sehingga tulisan tersebut dapat dibuktikan.

Siswa juga dapat mengolah data struktur dan kaidah keahasaan dengan menulis dan menyusun kembali serta menganalisis hasil olahan data tersebut.

e. Pembuktian (*Verification*)

Pada kompetensi dasar menentukan pernyataan umum, Setelah semua siswa mendapatkan jawaban dari contoh teks prosedur tersebut, pada kegiatan ini bertanya satu paragraf satu siswa yang mengidentifikasi teks prosedur ini. Guru langsung menunjuk siapa yang akan menjawab tentang teks prosedur yang dia mengerti dari contoh tersebut. Guru menunjuk siswanya yaitu Lisa untuk membacakan paragraf satu apa saja pernyataan umum dari contoh teks prosedur “Cara mematikan dan menghidupkan komputer” dan Lisa pun langsung menyatakan dan menjawab bahwa pada paragraf satu pernyataannya adalah itu “buka penutup layar monitor,CPU, dan tombol power“. Jawaban itu dinyatakan menurut Lisa karena layar komputer tertutup dan mati maka yang harus dilakukan adalah menghidupkannya.

Siswa melakukan pembuktian terhadap data teks prosedur sesuai dengan pernyataan umum pada contoh teks prosedur cara menghidupkan dan mematikan komputer. Terakhir adalah menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut proses dimana siswa memaknai pembelajaran yang telah ditemukan.

Pembuktian struktur dan kaidah keahasaan berdasarkan Struktur yang terbagi menjadi tujuan, materi, langkah-langkah Sedangkan Kaidah keahasaan itu terdiri dari : Konjungsi, kata kerja, kalimat imperatif, dan kalimat direktif. Misalnya pada kelompok dua dengan judul teks prosedur “Kiat menata rambut pendek” mereka berdiskusi dan berpikir yang mana saja kata hubung dan kata kerja. Dari diskusi tersebut dapat hasil bahwa kata hubung contohnya : yang, padahal, saat, dengan.

Sedangkan imperatif contohnya : “Keringkan dengan handuk” contoh lain “Gunakan produk *Styling*”. Dari hasil lembar kerja kelompok dua dapat diperoleh nilai kelompok mereka adalah 90. Setiap kelompok yang tampil itu ditunjuk oleh guru, oleh sebab itu semua kelompok harus mempersiapkan diri.

Setelah mengerjakan tugas siswa dapat mempresentasikan kedepannya. Guru menunjukkan kelompok empat untuk tampil selanjutnya, kelompok empat mempresentasikan hasil kerjanya, namun dari lembar kerja peserta didik kelompok empat kurang lengkap pada bagian kaidah kebahasaan, sehingga kelompok dua menyarankan mereka dibagian kaidah kebahasaan itu dibuat apa saja kalimat perintah, kata hubung dan kata kerja dari teks tersebut. Kelompok empat tidak membuat contoh dari kata hubung dan kata kerja pada struktur kebahasaan ini sehingga kelompok empat mendapatkan nilai dengan 70.

Selanjutnya adalah kelompok tiga tampil ke depan dengan mempresentasikan teks prosedur mereka tentang “kiat menata rambut pendek” judul mereka tentang teks yang sama dengan kelompok dua dan mereka sama sama lengkap pernyataan umum, struktur dan kaidah kebahasaan mereka. Akan tetapi lembar kerja peserta didik kelompok ini lebih lengkap dan saat presentasi pun peserta didik sangat memahami hasil kerja mereka sehingga guru memberikan mereka nilai 100.

Kemudian yang paling terakhir presentasi hasil lembar kerja adalah kelompok satu dengan judul teks prosedur yaitu “ Mengaktifkan kembali PIN kartu ATM terblokir”. Sesuai dengan hasil lembar kerja kelompok tiga ditemukan bahwa pada langkah-langkah teks prosedur ada yang kurang dan bahkan saat presentasi pada kelompok ini tidak ada yang bertanya tetapi hanya memberikan saran pada kelompok ini untuk lebih menambahkan pernyataan umum pada langkah-langkah teks ini. Pada kelompok ini guru memberikan menilai 85.

Jadi dari proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi ialah kelompok tiga sedangkan kelompok yang mendapatkan nilai paling rendah adalah kelompok empat.

f. Penarikan Kesimpulan (*Generalization*).

Kegiatan ini guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pembelajaran. Sebelum mengakhiri kelas seperti biasa guru mengambil nilai individu peserta didik hari ini.

Pada Kegiatan Penutup, ketua kelas bersiap dan mengucapkan salam kepada guru dan mengakhiri kelas dengan berdo'a berdasarkan kepercayaan masing-masing.

Dari pelaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* adalah terjadinya kelas yang aktif pada pertemuan pertama dan kedua. Peserta didik dapat merasakan Warna baru dari pembelajaran teks prosedur kompleks, pada kompetensi dasar (KD) merancang pernyataan umum dari sebuah teks tersebut masing-masing peserta didik menganalisis penemuannya dari sinilah langkah-langkah proses pembelajaran *discovery learning* ini semuanya terlaksana dengan baik. Sumianingrum, Wibawanto dan Haryono, H. (2017) . adapun langkah-langkah *discovery learning* sesuai dengan langkah-langkah nya :(1) Stimulus atau pemberian rangsangan, tahap ini siswa diberikan bermacam permasalahan untuk membangkitkan pemikiran siswa. (2) Problem Statement atau menentukan permasalahan yaitu siswa diberikan kebebasan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian merumuskannya. (3) Data collection atau mengumpulkan data ,tahap ini siswa diberikan kesempatan mengumpulkan informasi yang relevan baik melalui pengamatan ataupun membaca sumber belajar untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut. 4) Data Processing atau pengolahan data, yaitu siswa diberikan kesempatan untuk mengolah hasil temuannya, dengan membandingkan hasil sementara yang telah dirumuskan. (5) Verifikasi atau pembuktian, tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat baik melalui diskusi maupun tanya jawab untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dan mampu menemukan konsep dari materi pelajaran. (6) Generalisasi atau kesimpulan ,yaitu siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran di hari itu.

3. Evaluasi Pembelajaran Model *Discovery Learning* pada Materi Teks Prosedur

Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari pembelajaran di kelas, apakah proses pembelajaran *discovery learning* ini dapat memberikan warna baru di pembelajaran tersebut. Evaluasi proses pembelajaran *discovery learning* ini ada beberapa aspek yaitu dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, remedial dan pengayaan. Guru menilai siswa dari Pengetahuan dengan memberikan siswa tes tertulis bentuk penjelasan dalam menentukan isi teks prosedur, kemudian keterampilan produk hasil melengkapi isi teks prosedur mulai dari sikap observasi saat proses pembelajaran tentang sikap kritis, kerjasama, dan mampu mengkomunikasikan. Tidak hanya itu saat siswa mendapatkan Remedial yang dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.

Pada Evaluasi Pembelajaran dalam menggunakan model *discovery learning* pada teks prosedur ditemukan bahwa adanya kesesuaian antara Evaluasi dengan rancangan yang telah dibuat. Hanya saja di dalam evaluasi itu guru tidak memasukkan lembar kerja peserta didik selain itu guru tidak memberikan penilaian sintesis. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga aspek bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan atau kognitif terdiri dari enam aspek yaitu (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), Sintesis (C5) dan (C6) penilaian (Nurrita, 2018 :175).

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Berorientasi berpikir kritis pada teks prosedur di SMA Negeri 2 Kota Jambi Berhasil dilaksanakan oleh guru di kelas. Namun pada rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai. karena guru tidak mencantumkan langkah berpikir kritis sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* langkah-langkahnya berhasil diterapkan oleh guru dalam menulis teks prosedur yang berfokus pada siswa. Meski begitu siswa mampu berpikir dengan kritis. Pada Pelaksanaan pembelajaran Siswa SMA yang menentukan belajar yang diinginkan, guru hanya sekedar memberi sebuah permasalahan dan memberikan ruang terhadap siswa untuk menyelesaikan

permasalahan. Siswa mempelajari sebuah fakta yang terdapat pada masalah kemudian menarik kesimpulan dari apa yang telah ditemukan. Semua ini tercermin saat siswa mengeksplorasi teks prosedur di kelas. Guru telah mampu menerapkan proses penilaian pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks prosedur secara baik dan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa dapat dikategorikan berhasil menerapkan metode *discovery learning*. Pembelajaran *Discovery Learning* memberikan warna baru serta pengalaman baru, di kelas menjadi aktif saat pembelajaran ini. Ciri utama belajar *discovery learning* adalah (1) melakukan penyelidikan dan memecahkan sebuah permasalahan dengan mengumpulkan semua pengetahuan dan keterampilan. (2) berfokus pada siswa (3) menggabungkan pemahaman yang baru dengan pemahaman yang sudah ada sehingga siswa dapat mencari pengalaman dan memecahkan sesuatu yang pada awalnya mereka tidak ketahui akhirnya menjadi sesuatu yang mereka ketahui. Dengan langkah-langkah model pembelajaran peserta didik juga aktif dalam berpikir berpikir bahkan dengan kritis dalam menganalisis teks ini.

F. SARAN

Dari beberapa kendala yang muncul dalam penelitian, penelitian memberikan saran untuk pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut :

1. Dari pembelajaran *discovery learning* sebagai alternatif model untuk mengatasi sebuah pembelajaran yang bosan, dan tidak menghasilkan yang baik dalam menulis teks prosedur.
2. Pembelajaran *discovery learning* dapat dijadikan metode pembelajaran bagi guru di kelas untuk membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam menulis teks prosedur sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru bahasa Indonesia sangat disarankan untuk melaksanakan model pembelajaran *discovery learning* misalnya dalam pembelajaran teks prosedur.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran tertulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, M., Gani, T., & Husnaeni, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep peserta didik. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 18-32.
- Devi, P. C., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101-114.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles Matthew B. Huberman Michael A. (2002). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. Ac.id.hal..
- Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 51-57.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadist Syariah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Rustam, R., Rasdawita, R., & Priyanto, P. (2020). HOTS-ORIENTED INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL IN JAMBI. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2), 225.
- Sumianingrum, N. E., Wibawanto, H., & Haryono, H. (2017). Efektivitas Metode Discovery Learning Berbantuan E-Learning di SMA Negeri 1 Jepara. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 27-35.
- Yuhandika, T., Salim, N., & Fitri, A. (2021). PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM 2013. *PENTAS: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 74-82.
- Wijaya, W., Zulaeha, I., & Rustono, R (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. Seloka : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).